

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejalan dengan perkembangan masyarakat, berkembang pula organisasi yang disebut organisasi nirlaba atau non profit, yaitu organisasi yang dalam operasinya tidak berorientasi untuk menghasilkan laba. Pada umumnya organisasi jenis ini menekankan pada pelayanan, misalnya organisasi pelayanan kesehatan, pendidikan, social dan keagamaan.

Kemampuan organisasi untuk terus memberikan jasa dikomunikasikan melalui laporan posisi keuangan yang menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban dan modal. Organisasi nirlaba perlu memperhatikan laporan keuangannya yang berguna untuk menilai kemampuan organisasi nirlaba (PSAK No.45): *Pertama*, jasa yang diberikan oleh organisasi nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut, dan *kedua*, cara manejr melaksanakan tanggung jawabnya terhadap kinerja organisasi nirlaba.

Setiap Perusahaan dalam era globalisasi ini dituntut untuk dapat efisien dan efektif dalam melaksanakan kegiatan perusahaan agar mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang diinginkan. Untuk mewujudkan hal tersebut perusahaan harus melakukan pengendalian dan pengawasan terhadap seluruh system dalam perusahaan tersebut. Bukan hanya pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, bisnis industri di Indonesia pun terus mengalami kemajuan seiring dengan berkembangnya teknologi. Perkembangan bisnis industri yang semakin pesat, menuntut perusahaan saling bersaing satu sama lain

untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Salah satu yang bisa dilakukan perusahaan adalah menjaga kualitas kerja dalam internal perusahaan terutama dalam hal upaya peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Mulyadi (2007:363), kinerja didefinisikan sebagai keberhasilan personel dalam mewujudkan sasaran strategik di empat perspektif: keuangan, customer, proses serta pembelajaran dan pertumbuhan. Pengukuran kinerja merupakan faktor yang sangat penting bagi perusahaan dengan acara menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan mengurangi ketergantungan pada firasat dan tebakan di dalam pengambilan keputusan, serta mengurangi ketidakpastian analisis bisnis. Analisis ini tidak mengurangi perlunya penilaian ahli, namun menyediakan dasar yang sistematis dan efektifitas untuk analisis bisnis.

Laporan keuangan menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan juga menunjukkan kondisi keuangan dan kinerja manajemen perusahaan yang bersangkutan, dimana penilaian kinerja manajemen akan menjadi patokan apakah manajemen berhasil atau tidak dalam menjalankan kebijakan yang ditetapkan. Dengan adanya laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan kita dapat menilai layak atau tidaknya suatu perusahaan tersebut, untuk itu diperlukan analisa rasio pada perusahaan tersebut.

Untuk kelangsungan sebuah organisasi dibutuhkan pengukuran kinerja agar dapat dianalisa dan dievaluasi untuk kedepannya. Salah satu cara untuk melakukan pengukuran kinerja adalah menganalisis kinerja keuangan organisasi sebagai indikator kinerja organisasi berdasarkan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang

digunakan adalah analisis rasio likuiditas, analisis rasio solvabilitas, dan analisis rasio rentabilitas.

Analisis rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Analisis solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana sejauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Analisis rentabilitas merupakan rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan-keputusan.

Untuk itu saya tertarik untuk membahas permasalahan yang berkaitan dengan analisa kinerja berdasarkan laporan keuangan dengan judul **“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH CURUP”**

